

Dr.Rilla Sovitriana.,Psi.,M.Si

BAB 2

MASALAH NORMAL ABNORMAL DAN PATOLOGI



DAFTAR ISI MATERI :

Psikologi Abnormal dan Psikopatologi

Asal-Usul Perkembangan Psikologi Abnormal dan Psikopatologi

Sistem Klasifikasi Awal Normal Abnormal dan Patologi

Konsep dan Diagnosis Tingkah Laku Abnormal

Pendekatan Dalam Membuat Pedoman Normalitas

Kriteria Normal Secara Psikologis

Proses Penyembuhan Dalam Psikologi Klinis

Proses Penyembuhan Dalam Psikologi Klinis

Penetapan Kenormalan dan Keabnormalan Serta Kebutuhannya Terhadap Intervensi

PSIKOLOGI ABNORMAL DAN PSIKOPATOLOGI

Abad 19 Eropa penyakit jiwa dipandang sebagai kemasukan roh jahat. Trephinasi adalah proses penyembuhan dengan membuat lubang di kepala untuk memberi kesempatan roh jahat keluar dari orang yang terkena. Di Indonesia, di beberapa daerah masih menganut kepercayaan mistis yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan. Berkembang ilmu psikodinamika dengan persamaan pada ilmu kedokteran, dengan dasar pendekatan ini, bahwa kepribadian yang normal sama dengan kepribadian yang sehat dan umum pada kebanyakan orang.

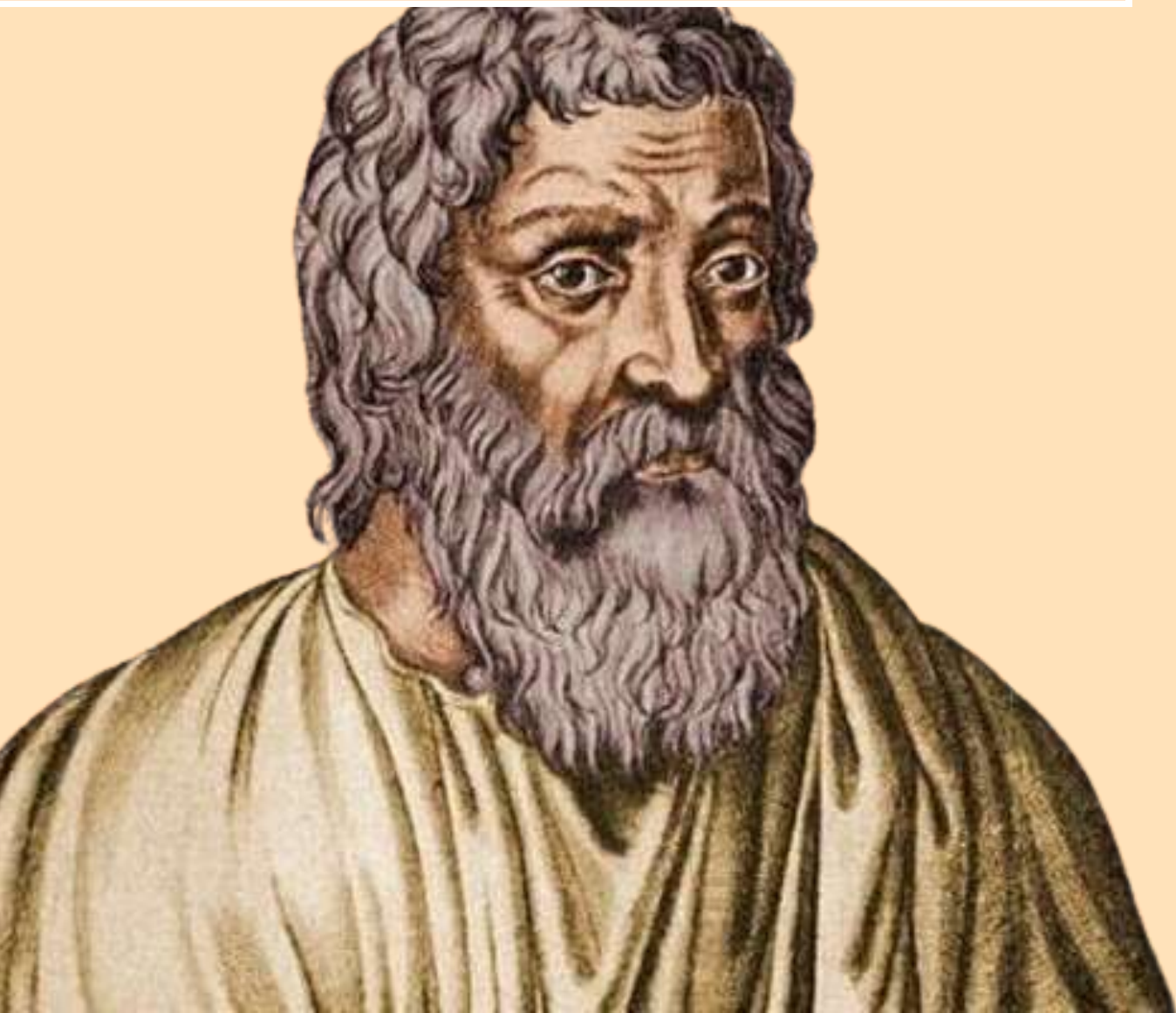
ASAL USUL PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ABNORMAL DAN PSIKOPATOLOGI

Psikopatologi adalah ilmu yang mempelajari asal-usul perkembangan ilaku abnormal, pemikiran dan perasaa. Pada abad kegelapan dan demonologi hukuman bagi para tukang sihir, ilmu sihir dan penyakit jiwa atau orang sakit jiwa, dianggap tukang sihir dikarenakan adanya delusi dan halusinasi.

Hippocrates, bapak ilmu kedokteran modern yang memisahkan ilmu kedokteran dari agama, sihir dan tahayul. Hippocrates berpendapat pikiran dan perilaku yang menyimpang adalah indikasi terjadinya suatu patologi otak (somatogenesis). Hippocrates mengklasifikasikan gangguan mental ke dalam kategori mania, melankolian prenitis atau demam otal.

Hippocrates percaya bahwa fungsi otak normal kesehatan mental bergantung pada empat humor atau cairan tubuh, yakni darah demham temperamen, cairan empedu hitam cenderung melankolis, cairan empedu kuning cenderung lambat atau tumpul. ketidakseimbangan cairan tubuh tersebut, meyebabkan gangguan.

HIPPOCRATES



Premis dasarnya, perilaku manusia sangat dipengaruhi struktur atau substansi tubuh dan bahwa perilaku abnormal disebabkan oleh ketidakseimbangan fisik bahkan kerusakan hal ini mulai menandai aspek pemikiran kontemporer. i darah demham temperamen, cairan empedu hitam cenderung melankolis, cairan empedu kuning cenderung lambat atau tumpul. ketidakseimbangan cairan tubuh tersebut, meyebabkan gangguan.



Philipper Pinel

Philipper Pinel, merupakan tokoh utama gerakan bagi penanganan manusiawi terhadap orang sakit mental di rumah sakit jiwa.



Dorothea Dix

Dorothea Dix, mendirikan lebih banyak rumah sakit jiwa



Dorothea Dix

Thomas Sydenham, berhasil memperjuangkan pendekatan empiris dalam mengklasifikasi dan mendiagnosis yang kemudian mempengaruhi mereka yang tertarik mempelajari mengenai gangguan jiwa.

SISTEM KLASIFIKASI AWAL NORMAL ABNORMAL DAN PATOLOGI



Wilhelm Griesinger

Menekankan bahwa, setiap diagnosis gangguan jiwa mengacu pada suatu sebab biologis, suatu pendapat yang dengan jelas kembali ke sudut pandang somatogenesis yang pertama kali ditemukan hipocrates.

kraepelin membedakan berbagai gangguan mental berdasarkan kecendrungan sejumlah simptom tertentu yang disebut sindrom,

yang muncul bersamaan secara teratur sehingga dapat dianggap memiliki sebab fisiologis yang mendasarinya seperti biologis. Beliau mengusulkan dua kelompok utama penyakit . mental berat, yakni demensia precox (skizofrenia) dan psikosis manik-defresif,

ia menduga ketidakseimbangan kimiawi merupakan sebab skizofrenia dan ketidakteraturan metabolisme sebagai penyebab psikosis manik-defresif.



Kraepelin

ABNORMAL

adalah munculnya beberapa karakteristik, sekaligus dengan menggunakan beberapa karakteristik diantaranya adalah kejarangan statistik di mana perilaku tersebut jarang ditemukan, seseorang dianggap normal merujuk, bahwa orang tersebut tidak menyimpang jauh dari rata-rata pola trait atau perilaku tertentu orang pada umumnya, kemudian tidak adanya pelanggaran norma. Diagnosa perilaku ditegakkan dengan melihat budaya di mana pasien berada, apakah umum atau tidak dan selanjutnya, tidak adanya distress pribadi atau tekanan pribadi yakni perilaku dinilai abnormal jika menciptakan tekanan dan siksaan besar pada orang yang mengalaminya, tidak adanya disabilitas atau disfungsi perilaku yakni ketidakmampuan individu dalam beberapa bidang penting dalam hidupnya karena perilaku abnormal atau abnormalitas.

CONTOH : Fobia naik pesawat yang akan mempengaruhi kehidupannya, misalnya ada pekerjaan yang mengharuskan dia naik pesawat dan ia membatalkannya sementara itu merupakan pekerjaan penting.

Gangguan mental merupakan penyimpangan dari pola pikir, emosi, perilaku dan persepsi yang menyimpang dari suatu norma sosial, serta menimbulkan kelemahan sosial. Gangguan mirip dengan sindrom namun pada gangguan sudah lebih spesifik daripada sindrom karena pada gangguan sudah diketahui penyebabnya namun tidak terlalu jelas.

Terkait dengan gangguan mental, stress kerap juga hadir memengaruhi kehidupan seseorang. Stress bergantung pada pengalaman individu, baik internal dan eksternal, serta stimulus dan respons atau hubungan antara keduanya, stress psikologis juga berkaitan dengan bagaimana kita memandang stress dan bagaimana kita melakukan adaptasi terhadap kekuatan yang menimbulkan stress.

KONSEP DAN DIAGNOSIS TINGKAH LAKU ABNORMAL

Beberapa konsep yang perlu diketahui untuk mendeskripsikan suatu keadaan abnormal yakni, adanya disfungsi, keadaan dan sifat. Keadaan abnormal belum tentu merupakan gangguan atau penyakit mungkin saja suatu keadaan yang bersifat sementara, suatu disfungsi yakni tidak atau kurang berfungsinya salah satu kemampuan ekspresi dari suatu sifat kepribadian.

Goldman dan Foreman mengemukakan bahwa diagnosis psikiatri mencakup tiga proses :

Mengorganisasikan gejala, simtom, keluhan, dan tanda perilaku abnormal melalui interview dan pemeriksaan psikiatri

Sejumlah simtom dikelompokkan menjadi suatu sindrom

Melalui pemeriksaan spesifik lagi, menentukan gangguan mental apa yang dihadapinya

PENDEKATAN DALAM MEMBUAT PEDOMAN NORMALITAS

KUANTITATIF

didasarkan sering atau tidaknya sesuatu terjadi, subjektif, namun kemudian dilakukan penelitian secara teliti dan menghasilkan suatu angkut rata-rata. bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif.

KUALITATIF

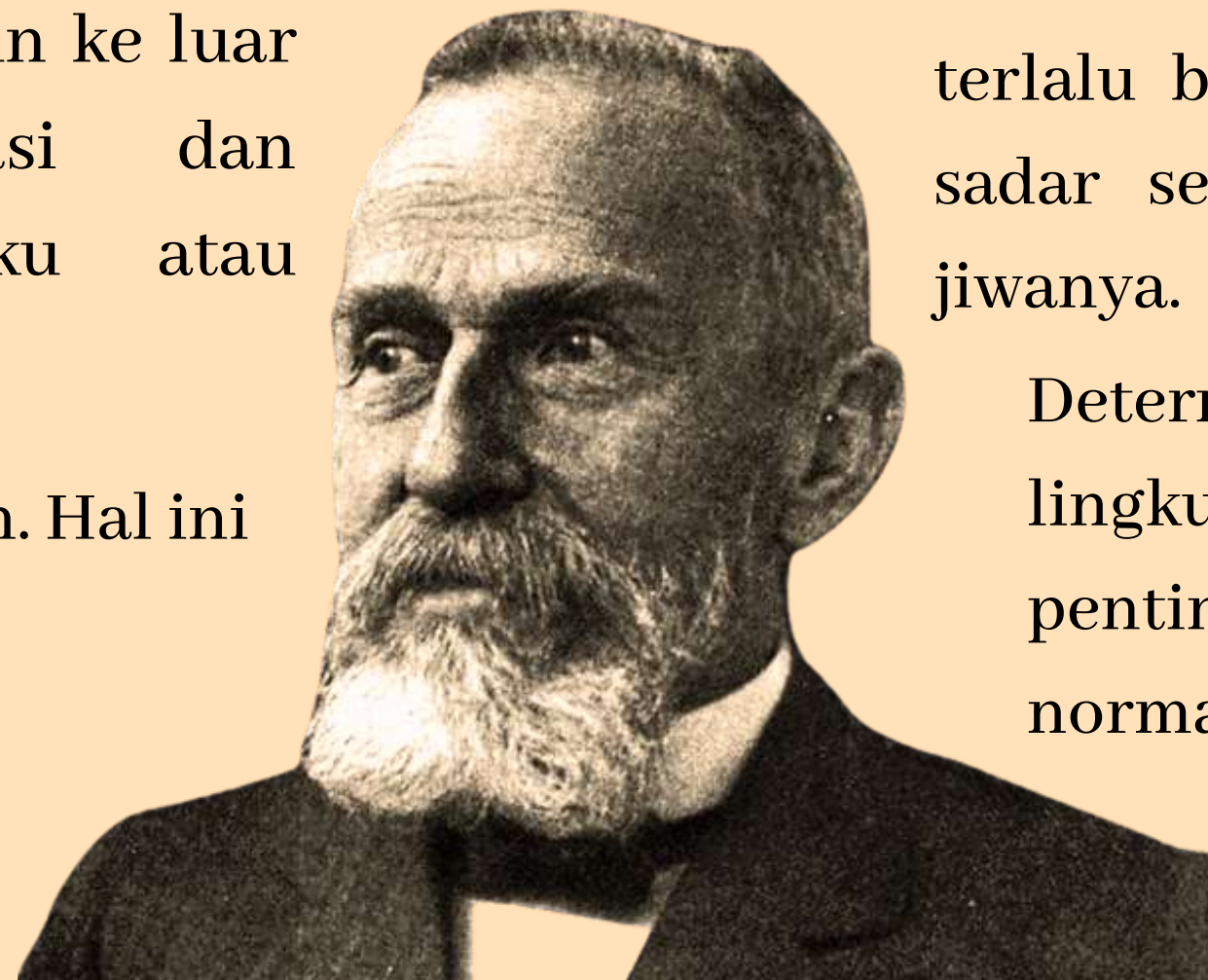
menegakkan pedoman normatif yang tidak bersadarkan perhitungan atau pemikiran awam, tetapi atas observasi empirik pada tipe-tipe ideal. penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

KRITERIA NORMAL SECARA PSIKOLOGIS

Kriteria Normal menurut Stern (dalam Markam, 2003)

A Daya Integrasi, terintegrasinya suatu pemikiran dan perilaku ialah fungsi ego dalam mengkoordinasikan kegiatan ego ke dalam maupun ke luar diri, makin terkoordinasi dan terintegrasi suatu perilaku atau pemikiran maka makin baik.

B Ada tidaknya simptom gangguan. Hal ini berkaitan dengan medis



William Stern

C Kriteria Psikoanalisis tingkat kesadaran, makin tinggi tingkat kesadaran alam makin baik dan sehat jiwanya dan jika terlalu banyak dikuasai oleh alam tidak sadar seseorang tersebut kurang sehat jiwanya.

D Determinan sosio-kultural, yakni lingkungan memegang peranan penting dalam menilai suatu gejala normal atau tidak.

KRITERIA NORMAL SECARA PSIKOLOGIS

Normal Secara Psikologis Menurut Ulman & Krasner (dalam markam,2003)

Suatu tingkah laku merupakan hasil dari keadaan masa lalu dan masa kini. Tingkah laku manusia tidak dapat dilihat secara dikotomis sebagai normal atau abnormal, tapi ada definisi legal, selain definisi statistik, media psikoanalisis, dan sosiokultural terhadap abnormalitas yakni kompeten atau memiliki kemampuan yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan. Secara implisit terungkap jika seseorang individu menunjukkan suatu tingkah laku yang berbeda tidak mengikuti aturan yang berlaku tidak pantas, mengganggu, tidak dapat dimengerti dengan kriteris biasa, maka tingkah laku tersebut dianggap abnormal.

KRITERIA NORMAL SECARA PSIKOLOGIS

Normal Secara Psikologis Menurut Gladstone (dalam markam, 2003)

Terdapat 7 aspek yang merupakan tingkah laku penyesuaian diri (Adaptibility):

Ketegangan

Kegiatan

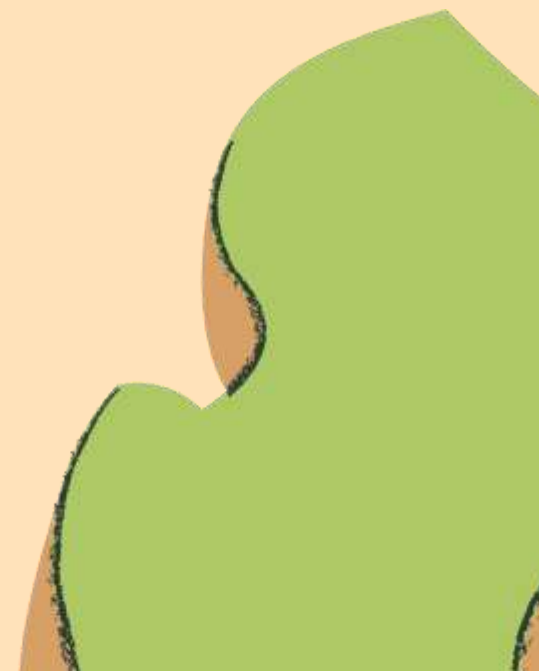
Suasana Hati

Organisasi Diri

Prmikiran

Keadaan Fisik

Hubungan Antar
Manusia



KRITERIA NORMAL SECARA PSIKOLOGIS

Normal Secara Psikologis Menurut Gladstone (dalam markam, 2003)

Kriteria tingkah laku yang dijadikan pegangan penilaian "normal" penyesuaian :

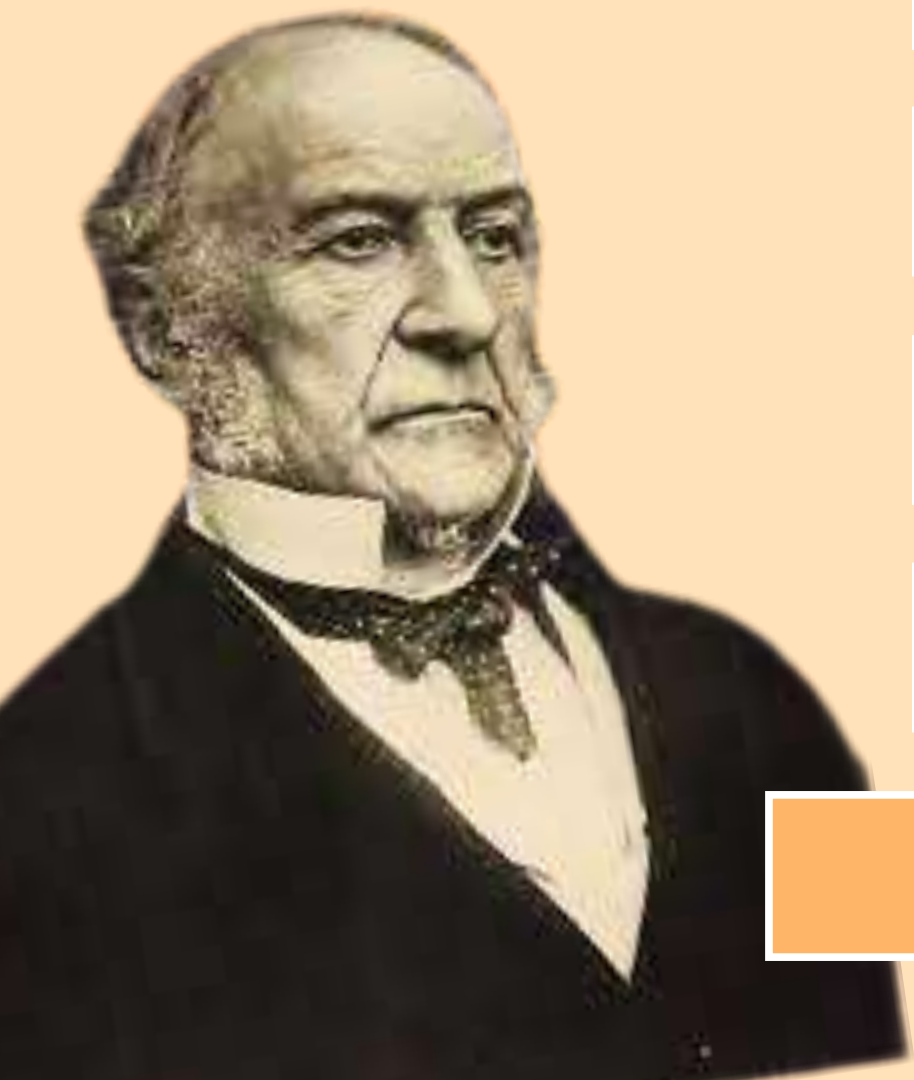
Penyesuaian diri yang normal

Penyesuaian darurat

Penyesuaian neurotik

Kepribadian atau karakter neurotik

Gangguan berat, masing-masing dapat diberi skor antar 10-50



PROSES PENYEMBUHAN DALAM PSIKOLOGI KLINIS

Psikoterapi dan Konseling dalam psikologi klinis secara umum, adalah usaha untuk menolong. Psikoterapi banyak diterapkan pada penyembuhan gangguan kejiwaan dengan melalui proses konseling yang biasanya berupa percakapan untuk memberikan peningkatan kualitas kehidupan dikarenakan adanya kondisi yang terganggu.

Advising

memberi nasihat guna menunjukkan jalan bagi mereka yang ingin mencapai situasi tertentu.

guidance

memberikan petunjuk mengenai jalan yang akan dipilih tanpa harus memberikan saran yang sebaiknya dipilih.

PROSES PENYEMBUHAN DALAM PSIKOLOGI KLINIS

Pada proses konselin proses dimana klien diberi kesempatan untuk mengeksplorasi diri yang bisa mengarah pada kesadaran untuk peningkatan dan kemungkinan memilih, proses konseling kerap berjangka waktu pendek dan difokuskan pada masalah yang menyangkut pertumbuhannya.

Pada proses konseling dan psikoterapi masalah-masalah berasal dari gangguan emosional. Oleh karena itu, diperlukan memahami masalah emosional secara mendalam, tidak hanya bagian permukaannya saja. Hal tersebut tentu saja dilakukan oleh orang yang terlatih.

Tujuan konseling, berhubungan dengan membantu pertumbuhan dan dalam situasi sesaat, membantu seseorang agar bisa berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan peran yang tepatt.

PROSES PENYEMBUHAN DALAM PSIKOLOGI KLINIS

Stewart (dalam Gunarsa, 2001), membuat suatu model diperkenalkan sebagai "stewart model" terdiri dari 6 tahap secara berurutan :

Penentuan tujuan konseling

Perumusan konseling untuk mencapai tujuan dari konseling

Pemahaman kebutuhan klien, empati

Kemungkinan dan alternatif penyelesaian masalah, penjajagan berbagai alternatif

Perencanaan suatu tindakan, terminasi atau dilanjutkan dilihat secara keseluruhan

Penghentian masa konseling

PROSES PENYEMBUHAN DALAM PSIKOLOGI KLINIS

Kitchener (dalam leod, 2006), mengidentifikasi 4 level pemikiran panduan berbeda yang dijadikan sandaran leh konselor :

- Intuisi Personal
- Panduan Etik yang dibakukan oleh organisasi profesi
- Prinsi Etik
- Teori umum tindakan moral

Prinsip etik menurut Kitchener telah mengidentifikasi prinsip moral yang bekerja melalui sebagian besar pemikiran tentang isu etik :

- Otonomi Individual
- Non-Malefience
- Prinsip Keadilan
- Prinsip Kesetiaan

PENETAPAN KENORMALAN DAN KEABNORMALAN SERTA KEBUTUHANNYA TERHADAP INTERVENSI

Pengetahuan yang adekuat tentang perilaku (normative) tipikal, merupakan salah satu dasar untuk membedakan antara perilaku yang normal dan abnormal.

STRATEGI INTERVENSI UNTUK MENANGANI MASALAH PERILAKU ANAK

konteks Intervensi	Tipe Intervensi
Intervensi Anak Remaja	Psikoterapi Individual Psikoterapi Kelompok terapi bermain terapi Behavioral dan Kognitif behavioral Latihan Keterampilan bakat minat Psikofarmakologi
Intervensi Orang Tuaa	Konsultasi dan Latihan Pendidikan
Intervensi Keluarga	Terapi Keluarga dan DUKungan pemberdayaan keluarga
Intervensi Sekolah dan Masyarakat	Konsultasi dengan pelayanan sosial konsultasi dengan sistem hukum dan konsultasi dengan sistem medis